

**PENGARUH PENGGUNAAN INTERNET TERHADAP ADOPSI
TEKNOLOGI BUDIDAYA BAWANG MERAH DI LAHAN PASIR
PANTAI KABUPATEN BANTUL**

*The Influence of The Use of Internet Toward The Adoption on Technology of
Onion Cultivation in Sandy Coastal Land of Bantul District*

Anggi Dwi Satrio, Roso Witjaksono*, dan Harsoyo

Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Gadjah Mada

Jl. Flora, Bulaksumur, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

email : rosowitjaksono@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research was conducted in Sanden subdistrict Bantul district with the purpose of finding out: 1) the use of internet by onion farmers and the factors that affect it, 2) Levelitation the technology adoption of onion cultivation and the factors that affect it, and 3) the influence of the internet use and other factors toward technology adoption of onion cultivation. The method that used in this research was descriptive approach by survey technique. The sampling of village and farming groups were done purposively, while the sampling of respondent farmers were done randomly. The number of total sample was 60 farmers consisted of 30 farmers from Manunggal Farming Group, Srigading Village, and 30 farmers from Phitisari Farming Group, Gadingsari Village. The analysis methods used were proportion test and multiple linier regression analysis. The result of this research showed that the use of internet by farmer's is belonged to low category. The education and farmer's attitude positively affected toward the use of internet, while age and credibility of internet didn't have significant affect. The technology adoption of onion cultivation by farmer's is belonged to high category. The role of the extension worker and the role of farming group positively affected toward technology adoption of onion cultivation. The use of internet and motivation didn't have significant affect toward technology adoption of onion cultivation.

Keywords: adoption, Bantul, onion, sandy costal land, the use of internet,

INTISARI

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul dengan tujuan mengetahui: 1) Penggunaan internet oleh petani lahan pasir pantai di Kabupaten Bantul dan faktor- faktor yang mempengaruhinya, 2) Tingkat adopsi teknologi budidaya bawang merah dan faktor- faktor yang mempengaruhinya, dan 3) Pengaruh penggunaan internet dan faktor-faktor lainnya terhadap adopsi teknologi budidaya bawang merah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik survei. Pengambilan sampel desa dan kelompok tani dilakukan secara purposif, sedangkan pengambilan sampel petani responden dengan acak sederhana. Total sampel berjumlah 60 petani yaitu 30 petani dari Kelompok Tani Manunggal, Desa Srigading dan 30 petani dari Kelompok Tani Phitisari, Desa Gadingsari. Metode analisis yang digunakan adalah uji proporsi dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penggunaan internet oleh petani termasuk kategori rendah. Pendidikan dan sikap petani berpengaruh positif terhadap penggunaan internet, sedangkan umur dan kredibilitas internet tidak berpengaruh nyata terhadap penggunaan internet. Tingkat adopsi teknologi budidaya bawang merah oleh petani termasuk kategori tinggi.

Peran penyuluh dan peran kelompok tani berpengaruh positif terhadap adopsi teknologi budidaya bawang merah. Penggunaan internet dan motivasi tidak berpengaruh nyata terhadap adopsi teknologi budidaya bawang merah.

Kata Kunci: adopsi, Bantul, bawang merah, lahan pasir pantai, penggunaan internet

PENDAHULUAN

Kedaulatan pangan perlu diwujudkan melalui pembangunan pertanian yang lebih fokus pada produk unggulan lokal yang lebih kompetitif, baik dari segi kualitas, harga, maupun kuantitas yang mampu merespons permintaan pasar, baik pasar domestik maupun pasar global. Untuk mewujudkannya diperlukan teknologi yang selalu berkembang, yaitu teknologi yang mampu meningkatkan jumlah dan kualitas produk, lebih efisien, proaktif terhadap pasar, antisipatif terhadap perubahan cuaca global, dan memperhatikan kelestarian lingkungan. Salah satu produk pertanian yang pokok dan banyak dibutuhkan adalah bawang merah (*Allium ascalonicum*) merupakan komoditas hortikultura yang saat ini mulai banyak dibicarakan dan menjadi pusat perhatian masyarakat Indonesia. Salah satu upaya untuk mendukung peningkatan hasil bawang merah di Kabupaten Bantul adalah dengan memanfaatkan lahan pasir pantai. Pemanfaatan lahan pasir pantai untuk usaha pertanian membutuhkan rekayasa teknologi spesifik, karena lahan pasir pantai memiliki karakteristik tertentu yang harus diperlakukan secara khusus agar dapat digunakan untuk usaha pertanian (Maryati dan Wiryatmi, 1996).

Agar pengembangan bawang merah dapat menghasilkan produk yang berkualitas maka diperlukan penerapan teknologi pertanian secara baik dan benar. Untuk tersampainya teknologi sampai penerapan teknologi tersebut perlu adanya media komunikasi yang mendukung, baik media komunikasi cetak, elektronik sampai media komunikasi interpersonal (Bungin, 2008). Internet merupakan media komunikasi yang menyediakan beragam informasi (Ishadi, 1999) tentang budidaya pertanian secara cepat yang dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan adopsi teknologi budidaya bawang merah di lahan pasir pantai. Internet menyajikan beragam informasi mengenai teknologi dalam budidaya bawang merah yang antara lain teknologi dalam tanam, perawatan, pengolahan lahan, pemanenan, pasca panen. Dengan demikian dalam adopsi teknologi budidaya bawang merah di lahan pasir pantai petani dapat memanfaatkan informasi yang diperoleh dari internet.

Posisi media komunikasi internet dalam kehidupan masyarakat tersebut

memberikan ketertarikan tersendiri bagi peneliti untuk mengkaji guna mengetahui penggunaan media internet oleh petani lahan pasir pantai di Kabupaten Bantul serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu untuk mengetahui tingkat adopsi teknologi budidaya bawang merah di lahan pasir pantai serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dan pengaruh penggunaan internet terhadap adopsi teknologi budidaya bawang merah di lahan pasir pantai Kabupaten Bantul.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif menggambarkan dan meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel (Wirartha, 2006). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan pencatatan dengan menggunakan kuesioner penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan lokasi penelitian tersebut menggunakan teknik *purposive sampling*. Kecamatan Sanden merupakan kecamatan yang paling awal dalam kegiatan budidaya bawang merah di lahan pasir pantai. Sampel yang diambil meliputi sampel desa, sampel kelompok tani, dan sampel petani.

Pengambilan sampel desa dilakukan dengan cara *purposive* yaitu desa yang memiliki lahan pasir dan paling potensial untuk kegiatan budidaya bawang merah di lahan pasir pantai dan sudah melakukan kegiatan usahatani budidaya di lahan pasir pantai sejak tahun 1980-an. Sampel desa di Kecamatan Sanden yang dipilih adalah Desa Srigading dan Desa Gadingsari. Petani yang menjadi sampel diambil secara *simple random sampling* sejumlah 30 petani dari masing-masing sampel kelompok tani. Secara keseluruhan, jumlah sampel petani yang diambil dalam penelitian ini adalah 60 orang. Penyimpulan hipotesis apakah diterima atau ditolak dilakukan melalui analisis terhadap data yang diperoleh. Analisis dilakukan dengan membuat tabulasi dari data yang telah terkumpul. Setelah itu dilakukan analisis dengan menggunakan beberapa metode yang disesuaikan dengan hipotesis.

Pengujian Hipotesis Pertama

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui tingkat penggunaan internet oleh petani bawang merah di lahan pasir pantai Kabupaten Bantul dengan menggunakan uji proporsi sebagai berikut:

Hipotesis yang digunakan :

Ho : $P \leq 50\%$

Ha : $P > 50\%$

Dengan pengertian :

Ho : Diduga kurang dari atau sama dengan 50% penggunaan internet oleh petani tinggi.

Ha : Diduga lebih dari 50% pengguna internet oleh petani tinggi.

Statistik pengujian dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Z_{hit} = \frac{\binom{x}{n} - P_0}{\frac{\sqrt{P_0(x-P_0)}}{n}}$$

X : jumlah petani sampel yang penggunaan internetnya tinggi

n : jumlah keseluruhan petani sampel

P₀ : 50%

Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan internet oleh petani dalam adopsi teknologi budidaya bawang merah di lahan pasir pantai Kabupaten Bantul, dilakukan analisis linear berganda.

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = A + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Y : nilai penggunaan internet

A : nilai konstanta

b₁.b₄ : koefisien regresi

X₁ : umur

X₂ : pendidikan

X₃ : kredibilitas internet

X₄ : sikap petani

E : nilai *error*

Pengujian Hipotesis Ketiga

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui tingkat adopsi teknologi budidaya bawang merah di lahan pasir pantai Kabupaten Bantul dengan menggunakan uji proporsi sebagai berikut:

Hipotesis yang digunakan :

$$H_0 : P \leq 50\%$$

$$H_a : P > 50\%$$

Dengan pengertian :

H_0 : Diduga kurang dari atau sama dengan 50% tingkat adopsi teknologi budidaya bawang merah di lahan pasir pantai Kabupaten Bantul oleh petani tinggi.

H_a : Diduga lebih dari 50% tingkat adopsi teknologi budidaya bawang merah di lahan pasir pantai Kabupaten Bantul oleh petani tinggi.

Statistik pengujian dihitung dengan menggunakan rumus :

x : jumlah petani sampel yang adopsinya tinggi

n : jumlah keseluruhan petani sampel

P_0 : 50%

Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi budidaya bawang merah di lahan pasir pantai Kabupaten Bantul, dilakukan analisis linear berganda.

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = A + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Y : nilai adopsi teknologi

A : nilai konstanta

b_1, b_4 : koefisien regresi

X_1 : penggunaan internet

X_2 : motivasi petani

X_3 : peran penyuluh

X_4 : peran kelompok

E : nilai *error*

Hipotesis yang digunakan :

$$H_0 = X_1 = X_2 = X_3 = X_4$$

$$H_a = X_1 \neq X_2 \neq X_3 \neq X_4$$

Tingkat signifikansi 0,1 (10%)

$$Z_{hit} = \frac{\left(\frac{x}{n}\right) - P_0}{\frac{\sqrt{P_0(x-P_0)}}{n}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Internet Petani Bawang Merah di Lahan Pasir Pantai Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul

Perilaku penggunaan internet petani dalam kegiatan budidaya bawang merah di lahan pasir pantai dikategorikan menjadi tiga yaitu tidak pernah, jarang, dan sering. Hasil menunjukkan bahwa perilaku penggunaan internet petani dalam kegiatan budidaya di lahan pasir pantai Kabupaten Bantul tidak ada petani bawang merah di lahan pasir pantai yang sering menggunakan internet, kategori jarang sebesar 10,00%, dan kategori tidak pernah 76,67%. Hasil uji proporsi, didapatkan hasil bahwa Z hitung sebesar -7,7459 sedangkan Z Tabel sebesar -1,2815 sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti sebagian besar petani penggunaan internet dalam kategori rendah.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Internet oleh Petani dalam Budidaya Bawang Merah di Lahan Pasir Pantai Kabupaten Bantul

Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan internet oleh petani dalam budidaya bawang merah di lahan pasir pantai Kabupaten Bantul dapat diketahui melalui analisis regresi linier berganda dengan metode *backward* menggunakan SPSS 16.00. Pada model terakhir yakni model 3 menampilkan empat variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Mengenai Faktor-faktor yang diduga Mempengaruhi Penggunaan Internet oleh Petani dalam Budidaya Bawang Merah di Lahan Pasir Pantai Kabupaten Bantul (Model 3)

Variable	Koefisien Regresi (B)	T hitung	Sig
Pendidikan (X2)	0,613	3,840	0,000*
Sikap (X4)	0,078	2,357	0,022*
Konstanta	-6,106		0,001*
Adjusted R-Square	0,266		
F Hitung	11,709		
F Tabel	2,398		

Sumber : Analisis Data Primer, 2016

Keterangan : * Signifikasi pada $\alpha=10\%$

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa variable independen yang tersisa adalah variabel yang nilai signifikansinya kurang dari $\alpha = 0,1$ atau berpengaruh nyata terhadap penggunaan internet oleh petani di lahan pasir pantai Kabupaten Bantul. Variabel independen tersebut adalah pengetahuan (X_2) dan sikap (X_4). Nilai signifikansi variable pendidikan 0,000 variabel sikap 0,022. Nilai *adjusted R square* sebesar 0,291. Nilai tersebut menjadi salah satu kriteria fungsi regresi yang menunjukkan cukup tepat atau tidak untuk suatu variabel independen menjelaskan variabel dependen. Untuk nilai *Adjusted R Square* berkisar antara 0-1. Dengan nilai *Adjusted R Square* 0,266 menunjukkan bahwa sebesar 26,6% variabel penggunaan internet petani bawang merah di lahan pasir pantai Kabupaten Bantul dapat dijelaskan oleh variabel dalam model yaitu pendidikan dan sikap petani, sedangkan 73,4% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 1 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -6,106 + 0,613X_2 + 0,078X_4$$

$$Y = \text{Penggunaan internet}$$

$$X_2 = \text{Pendidikan}$$

$$X_4 = \text{Sikap}$$

Dari persamaan regresi berganda diatas dapat dijelaskan hipotesis masing- masing faktor yang berpengaruh nyata terhadap penggunaan internet oleh petani di lahan pasir pantai Kabupaten Bantul. Hasil analisis regresi dengan metode *Backward* (Model 3) menunjukkan bahwa koefisien regresi pada variabel pendidikan sebesar 0,613 dengan nilai signifikansi variabel pendidikan sebesar 0,000. Nilai signifikansi variabel pendidikan lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,1. Berdasarkan Tabel 1 diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = -6,106 + 0,613X_2$$

$$Y = \text{Penggunaan internet}$$

$$X_2 = \text{Pendidikan}$$

Variabel pendidikan berpengaruh (+) pada penggunaan internet oleh petani di lahan pasir pantai Kabupaten Bantul. Tanda positif pada koefisien regresi menunjukkan arah hubungan antara variabel pendidikan dengan penggunaan internet adalah searah. Semakin tinggi pendidikan petani maka semakin tinggi pula penggunaan internet oleh petani. Nilai konstanta dari hasil persamaan regresi sebesar -6,106. Apabila tidak ada

pengaruh variabel pendidikan, maka nilai penggunaan internet sebesar -6,106. Nilai koefisien regresi variabel pendidikan sebesar 0,613 yang menunjukkan setiap penambahan satu satuan variabel pendidikan maka akan menaikkan penggunaan internet oleh petani sebesar 0,613.

Hasil analisis regresi dengan metode *Backward* (Model 3) menunjukkan bahwa koefisien regresi pada variabel sikap sebesar 0,078 dengan nilai signifikansi variabel pendidikan sebesar 0,022. Nilai signifikansi variabel sikap lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,1. Berdasarkan Tabel 1 Diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = -6,106 + 0,078X_4$$

$$Y = \text{Penggunaan internet}$$

$$X_4 = \text{Sikap}$$

Variabel sikap berpengaruh (+) pada penggunaan internet oleh petani di lahan pasir pantai Kabupaten Bantul. Tanda positif pada koefisien regresi menunjukkan arah hubungan antara variabel sikap dengan penggunaan internet adalah searah. Semakin tinggi sikap petani maka semakin tinggi pula penggunaan internet oleh petani. Nilai konstanta dari hasil persamaan regresi sebesar -6,106. Apabila tidak ada pengaruh variabel sikap, maka nilai penggunaan internet sebesar -6,106. Nilai koefisien regresi variabel sikap sebesar 0,078 yang menunjukkan setiap penambahan satu satuan variabel sikap maka akan menaikkan penggunaan internet oleh petani sebesar 0,078.

Adopsi Teknologi Budidaya Bawang Merah di Lahan Pasir Pantai Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul

Adopsi teknologi budidaya bawang merah di lahan pasir pantai Kecamatan Sanden digolongkan ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi serta diukur menggunakan skala likert. diketahui bahwa sebagian besar petani atau sebesar 75,00% memiliki tingkat adopsi teknologi tinggi dalam budidaya bawang merah di lahan pasir pantai, sedangkan sisanya sebesar 25,00% memiliki tingkat adopsi teknologi kategori sedang dalam budidaya bawang merah di lahan pasir pantai. Tingkat adopsi yang tinggi dalam budidaya bawang merah di lahan pasir pantai dikarenakan petani mengetahui pentingnya inovasi teknologi tersebut agar dapat meningkatkan produktivitas usahatani yang dilakukan. Dengan adanya inovasi dalam budidaya bawang merah yang diterapkan di lahan pasir pantai dapat mengurangi resiko kegagalan usahatani di lahan pasir pantai. Hasil uji proporsi, didapatkan hasil bahwa Z hitung sebesar 3,873 sedangkan Z Tabel sebesar -1,2815 sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti tingkat adopsi teknologi budidaya

bawang merah di lahan pasir pantai Kabupaten Bantul dalam kategori tinggi.

Pengaruh Penggunaan Internet oleh Petani dan Faktor Lain Terhadap Adopsi Teknologi Budidaya Bawang Merah di Lahan Pasir Pantai Kabupaten Bantul

Pengaruh penggunaan internet dan faktor lain yang mempengaruhi adopsi teknologi oleh petani dalam budidaya bawang merah di lahan pasir pantai Kabupaten Bantul dapat diketahui melalui analisis regresi linier berganda dengan metode *backward* menggunakan SPSS 16.00. Pada model terakhir yakni model 3 menampilkan empat variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 2 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 62,627 + 0,360 X_3 + 0,273 X_4$$

$$Y = \text{Adopsi Teknologi}$$

$$X_3 = \text{Peran Penyuluh}$$

$$X_4 = \text{Peran Kelompok}$$

Dari persamaan regresi linier berganda dibahas hasil uji hipotesis masing-masing faktor yang berpengaruh nyata terhadap adopsi teknologi budidaya bawang merah yang merupakan hasil analisis regresi linier berganda (Model 3). Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui besarnya koefisien regresi peran penyuluh adalah 0,360 dengan nilai signifikansi 0,007. Nilai signifikansi variabel peran penyuluh lebih kecil daripada taraf signifikansi $\alpha=0,1$. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima yang artinya peran penyuluh berpengaruh nyata terhadap adopsi teknologi budidaya bawang merah. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

Table 2 Hasil Analisis Regresi Berganda Mengenai Faktor-Faktor yang diduga Mempengaruhi Adopsi Teknologi Budidaya Bawang Merah Oleh Petani Di Lahan Pasir Pantai Kabupaten Bantul

Variable	Koefisien Regresi (B)	T hitung	Sig
Peran Penyuluh (X3)	0,360	2,796	0,007*
Peran Kelompok (X4)	0,273	1,876	0,066*
Konstanta	62,627		0,000*
R-Square	0,244		
Adjusted R-Square	0,218		
F Hitung	9,221		
F Tabel	2,398		

Sumber : Analisis Data Primer, 2016

Keterangan : *Signifikan pada $\alpha=10\%$

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa variabel independen yang tersisa adalah variabel yang nilai signifikansinya kurang dari 0,1 atau berpengaruh nyata terhadap adopsi teknologi budidaya bawang merah oleh petani di lahan pasir pantai Kabupaten Bantul. Variabel independent tersebut adalah peran penyuluh (X3) dan peran kelompok (X4). Nilai signifikansi variabel peran penyuluh 0,007, variabel peran kelompok 0,066. Diketahui nilai *adjusted R square* sebesar 0,218. Nilai tersebut menjadi salah satu kriteria fungsi regresi yang menunjukkan cukup tepat atau tidak untuk suatu variabel independen menjelaskan variabel dependen. Untuk nilai *Adjusted R Square* berkisar antara 0-1. Dengan nilai *Adjusted R Square* 0,218 menunjukkan bahwa sebesar 21,8% variabel adopsi teknologi budidaya bawang merah oleh petani di lahan pasir pantai Kabupaten Bantul dapat dijelaskan oleh variabel yang ada dalam model yaitu peran penyuluh dan peran kelompok, sedangkan 78,2% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

$$Y = 62,627 + 0,360 X_3$$

$$Y = \text{adopsi teknologi}$$

$$X_3 = \text{peran penyuluh}$$

Variabel peran penyuluh berpengaruh (+) pada adopsi teknologi budidaya bawang merah oleh petani di lahan pasir pantai Kabupaten Bantul. Tanda positif pada koefisien regresi menunjukkan arah hubungan antara variabel peran penyuluh dengan adopsi teknologi adalah searah. Semakin tinggi peran penyuluh maka semakin tinggi pula adopsi teknologi budidaya bawang merah oleh petani. Nilai konstanta dari hasil persamaan regresi sebesar 62,627. Apabila tidak ada pengaruh variabel peran penyuluh, maka nilai adopsi teknologi sebesar 62,627. Nilai koefisien regresi variabel peran penyuluh sebesar 0,360 yang menunjukkan setiap penambahan satu satuan variabel peran penyuluh maka akan menaikkan nilai adopsi teknologi budidaya bawang merah oleh petani sebesar 0,360.

Koefisien regresi peran tokoh masyarakat adalah 0,273 dengan nilai signifikansi 0,066. Nilai signifikansi variabel peran kelompok lebih kecil daripada taraf signifikansi $\alpha = 0,1$. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima yang artinya peran kelompok berpengaruh nyata terhadap adopsi teknologi budidaya bawang merah. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 62,627 + 0,273 X_4$$

$$Y = \text{adopsi teknologi}$$

$$X_4 = \text{peran kelompok}$$

Variabel peran kelompok berpengaruh (+) pada adopsi teknologi budidaya bawang merah oleh petani di lahan pasir pantai Kabupaten Bantul. Tanda positif pada koefisien regresi menunjukkan arah hubungan antara variabel peran kelompok dengan adopsi teknologi adalah searah. Semakin tinggi peran kelompok maka semakin tinggi pula adopsi teknologi budidaya bawang merah oleh petani. Nilai konstanta dari hasil persamaan regresi sebesar 62,627. Apabila tidak ada pengaruh variabel peran kelompok, maka nilai adopsi teknologi sebesar 62,627. Nilai koefisien regresi variabel peran kelompok sebesar 0,273 yang menunjukkan setiap penambahan satu satuan variabel peran kelompok maka akan menaikkan nilai adopsi teknologi budidaya bawang merah oleh petani sebesar 0,273.

Pada Tabel 2 Dapat dilihat bahwa variabel penggunaan internet tidak ditampilkan. Penggunaan internet oleh petani tidak mempengaruhi adopsi teknologi. Sebagian petani memiliki tingkat pendidikan yang rendah yang mengakibatkan pengetahuan petani akan suatu teknologi informasi berbasis cyber rendah. Pengetahuan yang rendah mengakibatkan petani mengalami kesusahan dalam kurang aktif dalam mencari informasi maupun menyampaikan informasi dengan menggunakan media internet. Banyak yang menjadi pertimbangan bagi petani dalam penggunaan internet, salah satunya adalah ketersediaan biaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul termasuk jarang mencari informasi dan tidak pernah menyampaikan informasi mengenai teknologi budidaya bawang merah tersebut melalui media internet. Tingkat perilaku penggunaan internet oleh petani bawang merah di lahan pasir pantai tergolong rendah. Faktor yang berpengaruh nyata terhadap penggunaan internet adalah pendidikan dan sikap. Semakin tinggi pendidikan dan sikap petani, maka semakin tinggi perilaku penggunaan internet oleh petani bawang merah. Tingkat adopsi teknologi budidaya bawang merah di lahan pasir pantai Kabupaten Bantul tergolong tinggi. Faktor yang berpengaruh nyata terhadap adopsi teknologi budidaya bawang merah adalah peran penyuluh dan peran kelompok. Semakin tinggi peran penyuluh dan peran kelompok, maka semakin tinggi adopsi teknologi budidaya bawang merah. Perilaku penggunaan internet tidak mempengaruhi adopsi teknologi budidaya bawang merah, karena petani intensitas bertemunya petani dan penyuluh menjadi lebih sering. Semakin sering petani dan penyuluh bertemu semakin mempermudah petani dalam memperoleh informasi teknologi budidaya bawang merah di

lahan pasir pantai. Peran kelompok dapat ditingkatkan pada fungsi kelompok sebagai media kerjasama petani. Semakin sering intensitas bertemu petani dalam kelompok maka semakin sering petani berdiskusi dan bekerjasama dalam kegiatan budidaya bawang merah.

Untuk meningkatkan perilaku penggunaan internet, seyogyanya pendidikan dan sikap petani ditingkatkan. Pendidikan yang tinggi akan semakin mempermudah petani dalam penggunaan teknologi informasi baru seperti internet. Untuk memenuhi aspek pendidikan petani dapat dilakukan dengan cara mempersiapkan petani-petani generasi penerus yang memiliki pendidikan tinggi yang memiliki pengetahuan teknologi memadai. Sikap petani terhadap penggunaan internet dapat diperkuat terutama pada aspek kognitif, yaitu peningkatan pemahaman mengenai penggunaan internet dan aspek konatif, yaitu mengenai peningkatan kecenderungan petani untuk menggunakan internet. Sikap yang positif dapat meningkatkan tingkat penggunaan internet oleh petani budidaya bawang merah. Untuk meningkatkan adopsi seyogyanya peran penyuluh dan peran kelompok diperkuat. Peran penyuluh dapat ditingkatkan terutama pada pendampingan petani dalam kegiatan budidaya bawang merah, Banyak hal yang mengakibatkan penggunaan internet petani, antara lain: ketersediaan biaya, waktu, dan ketersediaan sarana prasarana dalam mengakses internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi (Teori, Paradigma, dan Discourse Teknologi Komunikasi di Masyarakat)*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Ishadi. 1999. *Internet. Pustaka Pelajar*. Yogyakarta.
- Kastono, D. 2007. Aplikasi model rekayasa lahan terpadu guna meningkatkan produksi hortikultura secara berkelanjutan di lahan pasir pantai. *Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian Vol. 3:112-120*.
- Mardikanto, Totok. 1996. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. UNS Press. Surakarta.
- Maryati dan Wiryatmi. 1996. *Budidaya Bawang Merah di Yogyakarta*. Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Ungaran. Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta.
- Rajiman. 2009. Pengaruh pemupukan NPK terhadap hasil bawang merah di lahan pasir pantai. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Vol. 4: 65-74*.

Wirartha, I. M. 2006. Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi. Penerbit ANDI. Yogyakarta.

Yuwono, NW. 2009. Membangun kesuburan tanah di lahan marginal. Jurnal Ilmu Tanah dan Lingkungan 9 :137-141.

